

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Pada temuan penelitian ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal hadir sebagai lembaga pendidikan alternatif untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan generasi muda yang cerdas, berakhlakul karimah, serta beramal saleh dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Melalui pendidikan yang diberikan, madrasah ini tidak hanya memberikan pengetahuan umum, tetapi juga menekankan pada pembentukan moralitas dan karakter Islami yang kuat. Pentingnya kurikulum yang tepat dalam penyelenggaraan program pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal sangatlah penting, karena kurikulum yang disusun dengan baik dan tepat akan menjadi panduan yang jelas bagi para pendidik dan siswa, memastikan bahwa pendidikan berjalan sesuai dengan arah dan tujuan yang diinginkan oleh lembaga. Kurikulum yang tepat juga akan memastikan keseimbangan materi akademis, moral, dan agama, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan dengan keterampilan yang relevan, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif dan siap menghadapi berbagai tantangan yang dihadapinya. Dengan demikian Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal menjadikan kurikulum tahun 2013 sebagai kurikulum yang berlaku di Madrasah tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal Bapak Henrisal Lubis beliau mengatakan:

“Kurikulum yang diterapkan di Madrasah kami adalah Kurikulum 2013 (K13), karena K13 merupakan kurikulum acuan yang diberlakukan mulai tahun 2013 oleh pemerintah, yaitu Menteri Pendidikan Nasional, K13 kami terapkan di madrasah ini karena merupakan kurikulum nasional yang berlaku saat ini”. (Henrisal Lubis, S.Pd.I, Senin, 20 Maret 2023, Pukul 10: 00 WIB)

Hal ini juga disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal Bapak Paimin bahwa:

"Madrasah kami menggunakan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah. Kurikulum yang kami gunakan mengacu pada Depdiknas RI yang berlaku saat ini." (Paimin, S.Pd, M.M, Senin, 03 April 2023, Pukul 12: 00 WIB)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal yaitu MTsN 1 dan MTsN 3 keduanya menerapkan Kurikulum 2013 (K13) sebagai kurikulum acuan dalam pembelajaran. K13 dipilih karena merupakan kurikulum nasional yang telah diberlakukan oleh pemerintah sejak tahun 2013 dan merupakan kurikulum yang masih berlaku saat ini dalam sistem pendidikan di Indonesia. Adapun Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Kurikulum tahun 2013 di Madrasah

Tsanawiyah Negeri di Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-Rao, berdiri tahun 1986 yang memiliki Akreditasi B dan NSM 121112130001 serta NPSM 10264335. SK Penegerian madrasah ini pada tanggal 25 Oktober 1993 dengan Nomor 244 Tahun 1993. Alamat madrasah ini di Jalan Mandailing Natal No. 13 Desa Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal, Sumatera Utara. Pada Tahun 2016 yang dipimpin oleh Bapak Maraluddin, M.Pd MTsN Kase Rao-Rao berubah menjadi MTsN 1 Mandailing Natal. Tahun 2019 – 2022 dipimpin oleh Ibu Hj. Junaida Nasution, S.Ag. MA, pada tahun 2022 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Henrisal Lubis, S.Pd.I. Status tanah MTsN 1 Mandailing Natal ini milik sendiri dengan luas tanah 2.215 m² (Sertifikasi).

Adapun Visi MTs Negeri 1 Mandailing Natal yakni “Terwujudnya Lulusan yang Berilmu, Beriman dan Berkhlak Mulia. Sedangkan Misi MTs Negeri 1 Mandailing Natal antara lain:

- a. Menyiapkan peserta didik yang islami, berkualitas dan berakhlakul karimah.
- b. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai IPTEK, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif dan kompetitif yang berlandaskan Iman dan Taqwa.

- c. Meningkatkan profesionalisme dan kemampuan tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- d. Menjadikan sebagai proto-type atau model lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang unggul.
- e. Menggali dan memotivasi kompetensi anak dibidang seni dan budaya.
- f. Melaksanakan bimbingan & pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- g. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- h. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
- i. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- j. Meningkatkan kualitas pendidikan akademis dan non akademis.
- k. Meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- l. Meningkatkan disiplin melalui pelaksanaan 10 K (Keimanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan, Kerindangan, Kejujuran, Keteladanan, dan Keterbukaan) Adapun Tujuan MTsN 1 Mandailing Natal untuk tahun pelajaran 2022-2023 antara lain :
 - a. Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) masing-masing komponen Madrasah (Kepala Madrasah, Guru, Pegawai, dan Siswa).
 - b. Terlaksananya dan tercapainya Standar Isi, antara lain dengan: Mengembangkan Kurikulum tahun 2013, Mengembangkan pemetaan SK, KD, dan indikator untuk kelas VII, VIII, dan IX, Menyusun dan mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII, dan IX pada semua mata pelajaran, dan Mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.
 - c. Tercapainya Standar Isi (Kurikulum).
 - d. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah.
 - e. Meraih prestasi di bidang olimpiade sains dan bina bahasa di tingkat kabupaten dan provinsi.

- f. Memiliki jiwa cinta tanah air dan lingkungan yang di internalisasikan lewat kegiatan pramuka.
- g. Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olahraga di tingkat kabupaten
- h. Siswa MTsN 1 Mandailing Natal aktif berbahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- i. Siswa dapat mengoperasikan komputer minimal microsoft windows, word, dan excel dan power point.
- j. Siswa MTsN 1 Mandailing Natal 100 % dapat membaca Al-Quran dengan baik.
- k. Siswa kelas IX dapat menghafalkan Juz ke 30 dengan baik.
- l. Diterimanya lulusan MTsN 1 Mandailing Natal di sekolah lanjutan atas yang unggulan dan favorit.
- m. Menjadikan MTsN 1 Mandailing Natal sebagai salah satu lembaga pendidikan terbaik dan terfavorit di daerah.

Selain hal yang sudah dipaparkan di atas unsur penting di dalam proses pembelajaran adalah pendidik. Pendidik memiliki peran terpenting di dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahwa pendidiklah yang secara langsung melaksanakan belajar mengajar dengan peserta didik. Selain itu, pendidik juga bertanggungjawab terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian peran pendidik memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran. Berikut ini data pendidik berdasarkan kualifikasi jenjang pendidikannya di MTs Negeri 1 Mandailing Natal:

Tabel 4.1

Data Kualifikasi Pendidikan Guru/Pegawai di MTsN 1 Mandailing Natal

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SMA	2
2	D-1 / D-3	0
3	S-1	29
4	S-2	0
5	S-3	0

Berdasarkan data tabel di atas jumlah guru yang tingkat pendidikan S-1 sebanyak 29 orang dan tamat SMA hanya 2 orang. Kepala madrasah saat ini sedang menjalankan pendidikan S-2.

Tabel 4.2

Data Guru/Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal

NO	NAMA	JABATAN
1	Henrisal Lubis, S.Pd.I	KEPALA MADRASAH
2	Sarifah Hasibuan, S.Ag	KEPALA URUSAN TATA USAHA
3	Yunan Helmi Rangkuti, S.Ag	WKM KURIKULUM
4	Khobir, S.Pd	GURU
5	Fatimah Yusnida Siregar, S.Pd	GURU
6	H. As'ari, S.Pd	GURU
7	Aida Sumarni, S.Pd	GURU
8	Siti Aisah, S.Pd	WKM SARPRAS
9	Hj. Saribulan Siti, S.Ag	BENDAHARA
10	Kholijah, S.Ag	WKM KESISWAAN
11	Gusti Lubis, S.Ag	GURU
12	Nismah, S.Pd.I	WKM HUMAS
13	Miskah Batubara, S.Pd	GURU
14	Rissa Rezkinta Hasibuan, S.Pd	GURU
15	Raudahtul Sarifah Lubis, S.Pd	GURU
16	Efriyanti, S.Pd	GURU
17	Inra Lubis, S.Ag	GURU
18	Zulfahrul Efendi	OPERATOR/SIMPATIKA
19	Muhammad Aliran D, S.Pd	GURU
20	Pikek Mardiah, S.Pd	OPERATOR/KEUANGAN
21	Heri Kadina, S.Pd.I	GURU
22	Asnam	PETUGAS KEBERSIHAN
23	Lukman Nasution, S.Pd	GURU
24	Harinil Hidayah, S.Pd	GURU
25	Rina Anriani Lubis, S.Sos	OPERATOR/EMIS
26	Sarah Ibrahim, S.Pd	GURU
27	Muhammad Sukki, Amd.Kom	OPERATOR/RDM
28	Ida Khairani, S.Pd	GURU
29	Novika Fusanti Nasution, S.Pd	GURU
30	Muhammad Nanda Saputra	SATPAM
31	Nurajijah Batubara, S.Pd	ADMINISTRASI SISWA

Dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan, maka pendidikan membutuhkan fasilitas yang berkualitas dengan tujuan untuk mendukung dan

menunjang keberhasilan kegiatan Pendidikan serta membantu peserta didik dan pendidik melakukan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tabel 4.3 Data Sarana

No.	JENIS BANGUNAN	JUMLAH
1	RUANG KEPALA	1
2	KANTOR TU	1
3	RUANG GURU	1
4	RUANG BELAJAR	12
5	PERPUSTAKAAN	1
6	LABORATORIUM	
7	A. IPA	1
8	B. KOMPUTER	1
9	MESJID	1
10	TOILET	4
11	LAPANGAN OLAHRAGA	1

Tabel 4.4 Data Prasarana

No.	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1.	Instalasi Air	√	-	√	-
2.	Jaringan Listrik	√	-	√	-
3.	Jaringan Telepon	-	-	-	-
4.	Internet	√	-	√	-
5.	Akses Jalan	√	-	√	-
6.	Sanitasi	√	-	√	-

Berdasarkan tabel tentang keadaan sarana dan prasarana MTsN 1 Mandailing Natal bahwa kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan baik, bagus, aman dan nyaman walaupun belum sepenuhnya memadai. Namun sarana dan prasarana tersebut dipastikan dapat menunjang jalannya proses belajar mengajar.

Adapun Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13)

a. Perencanaan (*Planning*) Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal

Pada tahap perencanaan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal direncanakan beberapa perencanaan kegiatan, yang diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut, pelaksanaan kurikulum 2013 (K13) berlangsung dengan baik dan benar, serta tujuan yang diharapkan tercapai. Adapun hal hal yang direncanakan tersebut tertuang dalam hasil wawancara dengan kepala MTsN 1 Mandailing Natal yang menyatakan :

“Kami memiliki beberapa rencana penting terkait penerapan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal. Pertama, direncanakannya kegiatan pelatihan penerapan K13 bagi staf dan pengajar. Selanjutnya, kami akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu tahun pelajaran, serta menentukan Kompetensi Dasar dan lulusan sebagai panduan penilaian. Terakhir, akan ada pembentukan disiplin dan penerapan sanksi berdasarkan peraturan madrasah yang fokus pada penerapan K13, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Semua rencana ini kami jalankan dengan komitmen tinggi guna meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa.”

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perencanaan yang dilakukan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal dalam upaya pengimplementasian K13 yang baik dan maksimal. Beberapa kegiatan tersebut adalah:

1- Pelatihan penerapan kurikulum 2013 (K13)

Setelah diputuskan untuk menerapkan Kurikulum 2013 (K13) sebagai kurikulum acuan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal, kepala madrasah menyusun rencana pelatihan khusus bagi seluruh staf pengajar. Dalam perencanaannya, pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dan panduan K13 secara mendalam, sehingga para guru dapat mengimplementasikannya dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pelatihan ini juga direncanakan dapat membekali mereka dengan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu kurikulum tahun 2013. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kepala madrasah merencanakan

menghadirkan fasilitator yang berpengalaman dalam menghadapi perubahan kurikulum dan memahami perihal kurikulum 2013 (K13). Diharapkan bahwa pelatihan ini akan memberikan dorongan positif bagi para guru untuk menghadapi tantangan baru dalam dunia pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

2- Pembuatan RPP Untuk Satu Tahun Pelajaran

Selain kegiatan yang telah disebutkan di atas, kepala madrasah juga merencanakan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang komprehensif untuk satu tahun pelajaran. Proses pembuatan RPP ini melibatkan kerjasama antara seluruh staf pengajar dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan panduan K13. Setiap mata pelajaran akan didesain dengan cermat, mengintegrasikan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. RPP ini juga akan mencakup metode pembelajaran yang inovatif, penilaian yang komprehensif, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan holistik siswa. Dengan adanya RPP yang terstruktur dengan baik, diharapkan proses pembelajaran di madrasah akan menjadi lebih terarah dan efektif, serta memberikan ruang bagi pengembangan potensi siswa secara maksimal sesuai dengan visi dan misi madrasah.

3- Menentukan Kompetensi Dasar dan Lulusan

Pada proses perencanaan ini, kepala madrasah juga tidak melewatkan tahapan penting yaitu menentukan Kompetensi Dasar dan Lulusan yang menjadi pijakan dalam pembelajaran. Kepala madrasah selaku *Top Manager* melakukan kolaborasi dengan para pengajar untuk menyusun dan mengidentifikasi Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa di berbagai mata pelajaran. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan potensi siswa serta keterkaitan dengan standar nasional pendidikan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penetapan standar lulusan yang menjadi tujuan akhir dari proses pendidikan di madrasah. Standart lulusan ini mencakup aspek akademik, karakter, dan keterampilan yang akan membekali

siswa dengan keunggulan dan kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dengan menentukan Kompetensi Dasar dan Lulusan yang jelas, madrasah berkomitmen untuk mengarahkan setiap aspek pembelajaran dan pengembangan siswa menuju prestasi yang optimal dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal, perencanaan terkait pelaksanaan kurikulum tahun 2013 (K13) dilakukan oleh kepala madrasah. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah Bapak Henrisal Lubis sebagai berikut:

"Perencanaan terkait pengimplementasian/pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah ini dilakukan oleh saya dan bekerjasama dengan beberapa stakeholder madrasah yang berlandaskan hasil evaluasi akhir tahun ajaran sebelumnya." (Henrisal Lubis, S.Pd.I, Senin, 20 Maret 2023, Pukul 10: 00 WIB)

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Dalam Pelaksanaan Kurikulum tahun 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal

Dalam upaya terlaksanakannya rencana yang telah dirancang dengan baik, maka penting sekali untuk melakukan pembagian tanggung jawab dan pendelegasian kewajiban. Oleh karena itu, dalam proses pengorganisasian ini, kepala madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal Bapak Henrisal Lubis menuturkan dalam wawancara:

"Dalam proses pelaksanaan segala hal yang sudah direncanakan dalam upaya terimplementasikannya kurikulum 2013 dengan baik, maka saya atur dan saya lakukan pembagian tugas. Karena sangat tidak memungkinkan bagi saya untuk melakukannya sendirian. Karena hal tersebut akan membutuhkan banyak waktu. Sedangkan kurikulum sudah harus segera disusun di awal tahun ajaran baru." (Henrisal Lubis, S.Pd.I, Senin, 20 Maret 2023, Pukul 10: 00 WIB)

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah di atas, salah seorang guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal menuturkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Seperti yang disampaikan sebelumnya, bahwa terdapat beberapa kegiatan yang direncanakan dalam upaya terlaksananya K13 ini dengan baik di MTsN 1 Negeri ini, maka kami diberikan masing-masing tugas oleh kepala madrasah sesuai dengan kegiatan kegiatan yang ada. seperti saya diamanahkan menjadi pencari materi pada kegiatan pelatihan, dan guru lain ada yang diamanahkan menjadi perwakilan guru dalam penyusunan disiplin terkait K13”

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisaian yang dilakukan oleh kepala madrasah berbeda-beda sesuai dengan kagiatan yang direncanakan. Paparan terkait hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan penerapan kurikulum 2013 (K13)

Dalam rangka menyelenggarakan pelatihan penerapan Kurikulum 2013 (K13) secara efektif, kepala madrasah telah mengalokasikan tugas-tugas kepada staf pengajar yang memiliki kompetensi dan pengalaman sesuai dengan kegiatan tersebut. Beberapa guru ditugaskan sebagai pencari narasumber untuk menyampaikan materi pelatihan kepada seluruh staf pengajar. Selain itu, ada pula tugas bagi staf lain untuk membantu dalam proses persiapan dan administrasi pelatihan, seperti pengaturan jadwal, fasilitas, dan materi dukungan. Pembagian tugas ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap aspek pelatihan tercakup dengan baik dan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dengan dedikasi dan sinergi dari seluruh tim, diharapkan pelatihan ini akan memberikan manfaat yang optimal bagi penerapan K13 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.

2. Pembuatan RPP Untuk Satu Tahun Pelajaran

Dalam proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu tahun pelajaran, kepala madrasah membebankan tugas dan tanggung jawab kepada seluruh guru guru. Namun dalam upaya terlaksanaanya kegiatan ini dengan efektif, kepala madrasah membebankan tanggungjawab ini kepada wakil kepala madrasah bagian kurikulum dalam mengatur waktu dan memfasilitasi tempat pertemuan. Dalam kegiatan ini, guru-guru dengan kompetensi akademik dan pengalaman yang relevan

bertanggung jawab dalam menyusun RPP untuk mata pelajaran masing-masing. Para guru ini akan melakukan analisis mendalam terhadap kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta menentukan penilaian yang akurat dan sesuai dengan panduan K13. Selain itu, ada juga tim yang bertugas untuk mengintegrasikan aspek karakter dan keterampilan ke dalam RPP, untuk memastikan pendekatan holistik dalam pembelajaran. Dengan kolaborasi antar guru dan dukungan dari kepala madrasah, diharapkan RPP yang dihasilkan akan menjadi panduan yang kuat bagi proses pembelajaran yang berfokus pada pencapaian tujuan K13.

3. Menentukan Kompetensi Dasar, dan Lulusan

Dalam menentukan Kompetensi Dasar dan Lulusan sebagai pijakan utama dalam proses pendidikan, kepala madrasah telah memberikan tanggung jawab kepada tim yang terdiri dari para pengajar dan staf pengembangan kurikulum. Tim ini secara komprehensif mengidentifikasi dan menyusun Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh siswa di berbagai mata pelajaran, sesuai dengan standar nasional dan panduan K13. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap kebutuhan siswa, tantangan masa depan, serta keterkaitan dengan perkembangan kurikulum global. Selain itu, tim juga bertugas untuk merumuskan profil lulusan yang mencakup aspek akademik, karakter, dan keterampilan yang relevan. Dengan upaya kolaboratif dan pemahaman yang mendalam, diharapkan hasil dari penentuan Kompetensi Dasar dan lulusan ini akan menjadi dasar yang kuat dalam membentuk pola pikir dan pandangan siswa, serta mempersiapkan mereka dengan baik untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

c. Pengarahan (*Actuating*) Dalam Pelaksanaan Kurikulum tahun 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal

Pengarahan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) adalah hal yang tidak kalah penting dengan proses/tahapan sebelumnya. Karena pada tahap ini menjadi bukti keberhasilan atau kegagalan rencana yang sudah disusun pada tahap perencanaan dan pembagian tugas pada tahap pengorganisasian.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya bahwa terdapat beberapa kegiatan yang disusun oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal untuk pelaksanaan K13 dengan baik dan benar di MTsN ini.

Pertama adalah kegiatan pelatihan penerapan kurikulum 2013 (K13). Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh staff dan guru-guru. Mereka berkumpul di aula besar untuk mengikuti kegiatan pelatihan penerapan Kurikulum 2013 (K13). Pelatihan ini menjadi momen penting bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Aula itu dipenuhi dengan energi positif dan raut wajah penuh antusias dari para peserta. Kehadiran mereka berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, mulai dari guru baru hingga yang sudah berpengalaman. Semua orang memiliki satu tujuan yang sama: meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan relevan bagi para siswa.

Acara dimulai dengan sambutan dari kepala madrasah yang penuh semangat. Ia menyampaikan pentingnya Kurikulum 2013 dalam memberikan pendidikan yang holistik dan mendorong kreativitas serta kemampuan berpikir kritis pada setiap siswa. Kepala madrasah juga menekankan pentingnya peran guru dalam melaksanakan kurikulum ini dengan sepenuh hati dan dedikasi.

Setelah sambutan, pelatihan dimulai. Seorang fasilitator yang ahli dalam bidang pendidikan memimpin acara dengan penuh kecermatan dan kesabaran. Ia menjelaskan konsep inti dan filosofi di balik Kurikulum 2013, serta bagaimana mengintegrasikan berbagai komponen kurikulum ini dalam proses pembelajaran.

Para guru-guru secara aktif terlibat dalam sesi diskusi dan berbagi pengalaman. Mereka bertukar gagasan tentang bagaimana menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam penerapan Kurikulum 2013. Beberapa guru memberikan contoh praktik terbaik yang telah berhasil mereka lakukan di kelas, sementara yang lain bertanya tentang strategi mengatasi hambatan tertentu.

Sesi pelatihan berlangsung dengan lancar dan penuh kolaborasi. Para peserta berinteraksi dengan antusias, saling mendukung, dan membangun kebersamaan yang kuat. Seiring berjalannya waktu, rasa kepercayaan diri para guru semakin meningkat, dan mereka semakin yakin untuk menerapkan Kurikulum 2013 dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif.

Selama pelatihan, guru-guru juga diperkenalkan pada teknologi dan sumber daya pembelajaran terbaru yang mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013. Mereka belajar tentang penggunaan media pembelajaran interaktif, platform daring, dan berbagai aplikasi pendidikan yang bisa meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan semangat yang tinggi, seluruh staf dan guru di MTsN 1 Mandailing Natal berkomitmen untuk terus berkembang dan belajar bersama. Mereka menyadari bahwa penerapan Kurikulum 2013 adalah perjalanan panjang yang memerlukan upaya bersama dan mereka siap menghadapinya dengan semangat kebersamaan.

Kedua adalah kegiatan pembuatan RPP untuk satu tahun pelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebuah dokumen pedagogis yang penting dalam proses penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan. RPP berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembuatan RPP satu tahun ajaran merupakan kewajiban guru yang dibebankan oleh kepala madrasah. Sebagaimana yang disampaikan dalam hasil wawancara bersama Kepala Madrasah Tsnowiyah Negeri 1

Mandailing Natal, beliau menuturkan:

“Dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 (K13) di Madrasah yang saya pimpin, memang saya menjadwalkan untuk melakukan supervisi ke kelas-kelas minimal seorang guru setiap bulannya saya lihat. Namun seperti yang diketahui, seringkali ada hal-hal yang menghambat dan tidak maksimal dalam melaksanakannya. Seperti pelatihan, tamu-tamu yang datang serta kewajiban-kewajiban lainnya. Karena tugas saya sebagai kepala madrasah tidak hanya supervisi ke kelas saja”

Senada dengan hal tersebut, salah seorang guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal Menuturkan;

“Benar, sebagai seorang guru saya membenarkan bahwa dalam pembuatan RPP seringkali menggunakan strategi ATM, ATM itu Amati, Tiru dan Modifikasi, artinya saya download dari Internet atau saya minta punya teman saya, kemudian tukar lesnya, nama kepala madrasah nya, alamatnya dan tanggalnya. Adapun konteks dan isinya seringkali tidak tersentuh oleh kita.”

Pembuatan RPP untuk satu tahun pelajaran merupakan suatu tugas yang strategis dan berkesinambungan bagi setiap guru agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Narasi ini akan menjelaskan proses pembuatan RPP untuk satu tahun pelajaran dengan pendekatan yang formal.

a) Identifikasi Kebutuhan dan Konteks Pembelajaran: Langkah pertama dalam pembuatan RPP adalah mengidentifikasi kebutuhan dan konteks pembelajaran. Guru perlu memahami karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, kurikulum yang berlaku, serta standar kompetensi yang harus dicapai dalam satu tahun pelajaran. Analisis situasi ini akan membantu guru mengenali perbedaan dan kebutuhan belajar siswa serta menentukan pendekatan yang tepat dalam mengajar. b) Penentuan Kompetensi dan Indikator Pembelajaran: Setelah mengidentifikasi kebutuhan dan konteks pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menetapkan kompetensi dan indikator pembelajaran. Kompetensi merujuk pada kemampuan atau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, sedangkan indikator adalah ciri-ciri perilaku yang dapat diobservasi untuk mengukur pencapaian kompetensi. Penentuan kompetensi dan indikator ini harus selaras dengan kurikulum dan standar pendidikan yang berlaku. c) Penyusunan Tujuan Pembelajaran. Berdasarkan kompetensi dan indikator yang telah ditetapkan, guru kemudian merumuskan tujuan pembelajaran secara spesifik dan terukur. Tujuan pembelajaran ini akan menjadi landasan bagi guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa. d) Perancangan Strategi Pembelajaran: Setelah menetapkan tujuan pembelajaran, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi

pembelajaran meliputi pemilihan metode, media, sumber belajar, dan model pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. e) Penyusunan Rangkaian Pembelajaran; Rangkaian pembelajaran adalah penyusunan materi pembelajaran dalam satu tahun pelajaran. Guru harus merencanakan urutan pembelajaran yang logis dan terstruktur agar materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Pemilihan tema atau topik pembelajaran serta alokasi waktu yang tepat perlu diperhatikan agar seluruh kompetensi dapat tercapai. f) Pengembangan Bahan Ajar: Setelah menyusun rangkaian pembelajaran, guru perlu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan dan strategi pembelajaran. Bahan ajar dapat berupa modul, presentasi, latihan soal, dan sumber belajar lainnya. Pengembangan bahan ajar harus mengacu pada keberagaman gaya belajar siswa untuk memaksimalkan pemahaman dan partisipasi aktif. g) Evaluasi Pembelajaran: Langkah terakhir dalam pembuatan RPP adalah merencanakan sistem evaluasi pembelajaran. Guru harus menentukan jenis evaluasi, instrumen, dan kriteria penilaian untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi ini akan membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dan melakukan penyesuaian apabila diperlukan.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal, beliau menyampaikan;

“Dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 (K13) benar kami dituntut untuk membuat RPP, namun pada kenyataannya, RPP menurut saya dan yang terlaksana selama saya membuatnya, RPP mirip hanya sebatas admisintrasi saja, dan sangat jarang apa yang saya tuliskan di RPP diterapkan dalam pembelajaran”

Namun terdapat tantangan dalam memastikan seluruh guru mampu menyusun RPP sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. Meskipun begitu, sebagai seorang kepala madrasah, tentu perlu untuk mencari pemahaman lebih mendalam tentang permasalahan tersebut. Kepala madrasah menyadari bahwa penyusunan RPP yang baik merupakan langkah kritis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. RPP

yang terstruktur dan terukur menjadi panduan penting bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan kepala madrasah dalam wawancara;

“Iya, sebenarnya saya menyadari bahwa beberapa guru masih ada yang belum maksimal dalam menyusun RPP nya. Akan tetapi sebagai kepala terkadang saya kurang mengerti kenapa beberapa guru tidak maksimal membuat RPP nya sesuai dengan yang diharapkan”

Paparan di atas memberikan pemahaman bahwa terdapat kelemahan kepala madrasah dalam pelaksanaan terbentuknya atau tersusunnya RPP setiap guru untuk setiap mata pelajaran yang diampuhunya. Dengan demikian, dalam hal ini sangat perlu dilakukan tindak lanjut untuk memutus rantai permasalahan tersebut.

Kegiatan ketiga adalah Menentukan Kompetensi Dasar dan Lulusan. Kegiatan ini merupakan bagian kritis dalam merancang sebuah kurikulum yang berkualitas, karena mengarahkan kepada identifikasi tujuan pendidikan yang diinginkan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan program pembelajaran.

Proses menentukan Kompetensi Dasar dan Lulusan diawali dengan analisis mendalam terhadap visi, misi, dan tujuan institusi pendidikan yang bersangkutan. Pada tahap ini, tim pengembang kurikulum akan memahami secara komprehensif tujuan akhir dari program pendidikan dan nilai-nilai yang ingin diimplementasikan dalam pembelajaran.

Setelah visi dan misi telah dipahami, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat, dunia kerja, dan perkembangan teknologi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa lulusan dari institusi pendidikan dapat memenuhi ekspektasi dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dalam lingkungan sosial dan profesional.

Dengan dasar analisis yang telah dilakukan, tim pengembang kurikulum akan mulai menetapkan Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar adalah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa pada berbagai tingkatan dan mata pelajaran tertentu. Kompetensi Dasar ini

bersifat spesifik dan dapat diukur sehingga menjadi acuan bagi proses pembelajaran dan penilaian.

Selanjutnya, kepala madrasah bersama stakeholder lainnya akan merumuskan lulusan yang diharapkan. Lulusan adalah gambaran lengkap mengenai profil peserta didik yang telah menyelesaikan seluruh program pendidikan. Profil ini akan mencakup kompetensi akademik, keterampilan sosial, kepemimpinan, etika, dan nilai-nilai lain yang diinginkan dari lulusan. Dan yang menjadi salah satu standar lulusan adalah mampu membaca al-qur'an. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah Bapak Henrisal Lubis, sebagai berikut:

"Tahun ajaran ini untuk lulusan dari madrasah harus bisa membaca dan menghafal Al-qur'an. Agar nantinya memiliki pedoman yang kokoh sebagai landasan menjalani kehidupan." (Henrisal Lubis, S.Pd.I, Senin, 20 Maret 2023, Pukul 10: 00 WIB)

Kegiatan ini melibatkan pemangku kepentingan utama, seperti tenaga pendidik dan orang tua. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan keselarasan antara kebutuhan masyarakat dengan isi kurikulum yang dihasilkan.

Setelah Kompetensi Dasar dan Lulusan telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah menyusun struktur dan urutan pembelajaran yang sesuai. Proses ini melibatkan pemilihan metode pengajaran, materi pembelajaran, penilaian, dan pengembangan keterampilan peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menentukan Kompetensi Dasar dan Lulusan adalah langkah krusial dalam terimplementasikannya kurikulum yang efektif. Dengan melakukan analisis mendalam dan melibatkan pemangku kepentingan, institusi pendidikan dapat menciptakan program pembelajaran yang relevan, berkualitas, dan mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

- d. Pengawasan (*Controlling*) Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal

Pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal merupakan tanggungjawab kepala madrasah. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal, beliau menuturkan dalam hasil wawancara:

“Pengawasan merupakan hal yang sangat penting demi keberlangsungan kurikulum tahun 2013 di lingkungan madrasah ini. Saya langsung yang mengawasinya. Namun sebagaimana yang saya ketahui bahwa tidak mungkin juga tiap hari saya keliling mengawasi pembelajaran, karena tugas saya juga masih banyak yang lainnya, belum lagi tamu datang, panggilan ke sana-sini urusan madrasah dan masih banyak penyebab lainnya juga.”

Secara umum bentuk pengawasan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal adalah dengan mengadakan supervisi kepala madrasah dan evaluasi setiap tribulan sekali. Biasanya hal ini dilakukan setelah ujian tengah semester. Dalam evaluasi yang dilaksanakan membahas mengenai tingkat kompetensi siswa-siswi dilihat dari periode sebelumnya, periode sekarang, dan periode yang akan datang. Selain itu juga membahas kendala yang dialami selama satu periode dan membahas bagaimana penyelesaiannya. Dengan demikian, akan diketahui kelebihan dan kekurangan serta kesalahan yang perlu diperbaiki. Evaluasi kurikulum adalah kegiatan yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi, produk dan dampak suatu kurikulum. Namun meskipun demikian terdapat beberapa pekerjaan berat yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah. Sebagaimana yang diungkapkan kepala MTsN 1 Mandailing Natal dalam wawancara:

“Benar sekali bahwa pengawasan sudah saya lakukan, namun terkadang kita juga bingung, mengapa masih ada saja guru yang tidak menyelesaikan pembuatan RPP nya. Padahal saya sudah mengarahkan dan memberi pelatihan. Belum lagi perkara RPP guru tidak sesuai dengan apa yang disampaikannya. Jadi ini masih menjadi PR bagi saya selaku kepala madrasah di sekolah ini. ”

2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dulunya bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Batahan yang tanahnya dihibahkan oleh masyarakat ke Kementerian Agama. Madrasah ini didirikan sejak tahun 1996 yang langsung dinegerikan dan berjalan bagus dinilai oleh masyarakat lingkungannya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal bertempat Jalan R. Nurdin di pedesaan Sinunukan 1, Kecamatan Sinunukan dengan masyarakat majemuk dari beberapa suku seperti, suku mandailing, suku batak, suku jawa, suku melayu, suku padang dan ada suku nias yang tentu memiliki aneka ragam adat dan budaya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal memiliki Akreditasi B dan NSM 121112130003 serta NPSM 10264367. SK Penegerian madrasah ini dengan Nomor MB.9/PP.005/0602/1996 memiliki Akreditasi peringkat B pada tahun 2019.

Adapun Visi MTs Negeri 3 Mandailing Natal yaitu : ”Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.” Misi MTs Negeri 3 Mandailing Natal dalam upaya mewujudkan visi yang telah ditetapkan antara lain :

- a. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengamatan ajaran Islam.
- b. Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah.
- c. Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan.
- d. Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan.
- e. Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- f. Membekali peserta didik dengan wawasan global.

Adapaun tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal adalah: Menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, inovatif, terampil, berdisiplin, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki

semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan. Namun secara khusus MTs Negeri 3 Mandailing Natal bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal :

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b. Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima
- c. Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki
- d. Nasionalisme dan patriotisme serta solidaritas yang tinggi antara sesama
- e. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh
- f. Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang iptek dan imtaq.

Selain visi, misi dan tujuan, guru memiliki peran yang sangat penting untuk membangun sebuah potensi peserta didik. Peran guru di MTsN 3 Mandailing Natal adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator dan sebagai evaluasi peserta didik.

Tabel 4.5 Data Kualifikasi Pendidikan Guru di MTsN 3 Mandailing Natal

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SMA	2
2	D-1	0
3	D-2	0
4	D-3	0
5	S-1	20
6	S-2	2
7	S-3	0

Tabel 4.6

Data Guru/Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal

No.	NAMA	JABATAN
1	Rahmuddin, M.Si	Kepala
2	Paimin, S.Pd, M.M	WKM Akademik
3	Drs. Cahyo Wiwoho	WKM Sarana Prasarana
4	Jureid, S.Pd	Bendahara
5	Soliha, S.Pd	Guru Bidang Studi
6	Agus, S.Pd	Guru Bidang Studi

7	Tatik Nurhayati, S.Pd	Guru Bid. Studi/walikelas
8	Muhammad Parwis, S.Pd.I	WKM Kesiswaan/Guru Bidang Studi
9	Kusmahadi, S.Pd	Guru Bid. Studi/Pembina OSIM
10	Syarizal Fauzi, S.Pd	Guru Bid. Studi/walikelas
11	Indra Budianto, S.Pd	Guru Bidang Studi
12	Holisanni Pulungan, S.Pd.i	Guru Bid. Studi/walikelas
13	Ainun Mardiyah Pulungan, S.Pd	Guru Bid. Studi/walikelas
14	Neneng Siti Fatimah, S.Pd.I	Guru Bid. Studi/walikelas
15	Nuraida, S.Pd	Guru Bidang Studi
16	Elvina, S.Pd.I	Guru Bid. Studi/walikelas
17	Hikmah Alami, S.Pd	Guru Bid. Studi/walikelas
18	Rahmawati, S.Pd	Guru Bid. Studi/walikelas
19	Indah Hayati Sihombing, S.Pd	Guru Bidang Studi
20	Aisyah Yuliani, S.Pd	Guru Bidang Studi
21	Sally Ramadhani	Staf Tata Usaha
22	Desi Duwi Lestari, S.Kom	Staf Tata Usaha
23	Yuli Hanggarani, SE	Staf Tata Usaha
24	Harun Rasid Pangestu	SATPAM

Sedangkan saran dan prasarana merupakan hal yang juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran yang efektif dan efisien. Berikut ini dipaparkan data terkait sarana dan prasarana:

Tabel 4.7 Data Sarana

No.	JENIS BANGUNAN	JUMLAH
1	RUANG KEPALA	1
2	KANTOR TU	1
3	RUANG GURU	1
4	RUANG BELAJAR	12
5	PERPUSTAKAAN	1
6	LABORATORIUM	
7	A. IPA	1
8	B. KOMPUTER	1
9	MESJID	1

10	TOILET	4
11	LAPANGAN OLAHRAGA	1

Tabel 4.8 Data Prasarana

No.	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1.	Instalasi Air	√	-	√	-
2.	Jaringan Listrik	√	-	√	-
3.	Jaringan Telepon	-	-	-	-
4.	Internet	√	-	√	-
5.	Akses Jalan	√	-	-	√
6.	Sanitasi	√	-	√	-

Adapaun Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13)

a. Perencanaan (*Planning*) Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dalam upaya pelaksanaan kurikulum 2013 (K13) yang efektif dan efisien melakukan beberapa hal perencanaan. Bapak Rahmuddin selaku kepala madrasah mengungkapkan sebagai berikut:

"Untuk tahun ini perencanaan yang dibuat yaitu sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah kami rancang untuk standar kelulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal harus lancar membaca Al-qur'an dan hafal beberapa surah yang ditentukan. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi tahun kemarin masih ada anak yang tidak naik kelas pada tingkatnya. Maka pada tahun ini kami merencanakan melakukan pengembangan kurikulum pada tingkat bidang studi, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kami juga merencanakan perbaikan peraturan secara umum, terlebih kami sangat memfokuskan perbaikan ini ke disiplin terkait pelaksanaan K13 di madrasah ini." (Rahmuddin, M.Si, Senin, 03 April 2023, Pukul 14:00 WIB)

Paparan di atas memberikan informasi bahwa, dalam tahap perencanaan, terdapat beberapa kegiatan yang direncanakan dalam upaya

terlaksananya K13 secara efektif dan efisien di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah: a) Penentuan tujuan pendidikan, b) Pembentukan Disiplin dan Sanksi Terikat Peraturan Madrasah Terfokus Perihal Penerapan Kurikulum 2013 (K13) dan c) pengembangan kurikulum.

Secara umum kegiatan tersebut dipaparkan berikut ini:

1. Penentuan tujuan pendidikan

Dalam tahap perencanaan penentuan tujuan pendidikan di madrasah ini menjadi langkah penting. Aktivitas ini mencakup penetapan standar kompetensi kelulusan madrasah, pengaturan isi kurikulum, struktur program, dan strategi penyusunan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mencapai visi pendidikan yang diinginkan dan menghasilkan generasi yang berkualitas. Salah satu standar lulusan yang diimplementasikan adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, yang mencerminkan komitmen dalam mendukung pendidikan agama dan memberikan bekal spiritual siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melalui tahap ini dengan baik, kurikulum dapat menyediakan arah yang jelas dan terarah, serta mendukung lulusan dalam menghadapi peran dan tanggung jawab mereka di masyarakat dengan baik.

2. Pembentukan Disiplin dan Sanksi Terikat Peraturan Madrasah Terfokus Perihal Penerapan Kurikulum 2013 (K13)

Dalam upaya menerapkan Kurikulum 2013 (K13) dengan sukses, Madrasah ini juga menetapkan rencana pembentukan disiplin dan sanksi terkait peraturan madrasah yang fokus pada penerapan K13. Langkah ini diambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, disiplin, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Para pengajar dan pihak sekolah bekerja sama dalam merumuskan aturan dan tata tertib yang mendukung pelaksanaan K13 secara konsisten. Sanksi teguran yang adil dan proporsional akan diberlakukan bagi pengajar dan juga siswa yang melanggar peraturan

demikian memberikan efek jera dan mempertahankan kualitas pembelajaran. Dengan komitmen kuat terhadap pembentukan disiplin dan pengawasan yang ketat terhadap penerapan K13, madrasah berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung, dan memberikan kesempatan terbaik bagi setiap siswa untuk mencapai potensi akademis dan karakternya secara maksimal.

Perencanaan dalam menentukan tujuan pendidikan telah disebutkan di dalam dokumen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal adalah mengacu pada peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah. Dengan mempertimbangkan segenap potensi yang dimiliki sekolah menatap arah perkembangan pendidikan Indonesia ke depan maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal menetapkan visi, misi dan tujuan pendidikan sebagai berikut.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal unggul di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut ini "Berakhlak Mulia, Cerdas, Disiplin, Mandiri Dan Peduli Lingkungan". Sedangkan Misi sekolah adalah:

1. Membiasakan semangat terakhlak mulia dengan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membiasakan semangat kreativitas dan inovatif dalam mengembangkan kecerdasan, minat dan bakat.
3. Membiasakan disiplin dan dedikasi belajar mengajar yang tinggi
4. Membiasakan kemandirian dalam menumbuhkan semangat untuk maju dan berprestasi
5. Membiasakan hidup bersih, sehat dan peduli lingkungan

3. Pengembangan Kurikulum

Perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan oleh kepala madrasah dan dewan guru dalam merencanakan tujuan pendidikan sekolah. Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal Bapak Yunan Helmi Rangkuti sebagai berikut:

"Saya selaku waka kurikulum ikut dilibatkan dalam perencanaan dalam upaya memaksimalkan pelaksanaan atau implementasi kurikulum 2013 (K13), kami bersama-sama melakukan yang terbaik agar mencapai tujuan pendidikan." (Yunan Helmi Rangkuti, S.Ag, Senin, 03 April 2023, Pukul 10:00 WIB)

Kegiatan perencanaan untuk mengembangkan kurikulum madrasah dimulai dari dalam menentukan standar kompetensi kelulusan sekolah, penetapan isi, struktur program dan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan agar mencapai tujuan pendidikan dan dapat melahirkan generasi yang baik.

Dalam Perencanaan pengimplementasian kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal selalu berlandaskan pada: 1) landasan filosofis, 2) landasan psikologi, 3) landasan sosial. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah Bapak Rahmuddin sebagai berikut:

"Dalam merencanakan pengimplementasian kurikulum 2013 di Madrasah ini, kami selalu berlandaskan pada landasan filosofis, psikologis dan sosial. Hal ini yang kami jadikan acuan dalam merencanakan penerapan kurikulum 2013. Landasan tersebut dapat dilihat langsung dalam dokumen kurikulum kami." (Rahmuddin, M.Si, Senin, 03 April 2023, Pukul 14:00)

Di dalam dokumen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal juga disebutkan tentang landasan yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum madrasah tersebut. Namun yang peneliti temukan hanya penjelasan terkait satu landasan saja yaitu landasan filosofis. Sedangkan landasan psikologis dan sosial tidak peneliti temukan. Adapun penjelasan terkait landasan filosofis MTsN 3 Mandailing Natal tersebut sebagai berikut:

Landasan Filosofis, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal sebagai pusat pengembangan budaya dan karakter tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang dianut oleh suatu bangsa. Bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai budaya yang bersumber dari Pancasila, sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara, yang mencakup religius, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai ini

dijadikan dasar filosofis dalam pelaksanaan kurikulum madrasah. Dalam pelaksanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal juga memegang prinsip-prinsip berpusat pada potensi perkembangan kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3

Mandailing Natal ini dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik, dan tuntutan lingkungan, serta budaya dan karakter bangsa. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

b. Pengorganisasian Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal

Pengorganisasian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dijelaskan oleh bapak kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut;

“Sebagai kepala madrasah, pengorganisasian akan perencanaan yang sudah kita susun menjadi tahapan yang penting dalam tercapainya kegiatan yang sudah direncanakan. Hal ini untuk mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga kami. Hal ini mencakup dua aspek penting, yaitu penentuan tujuan madrasah yang didasarkan pada visi dan misi institusi serta melibatkan para pendidik dan dewan madrasah. Selain itu, kami mengutamakan pembentukan disiplin dan kesadaran akan pentingnya mematuhi peraturan madrasah yang terikat dengan penerapan Kurikulum 2013 (K13) di madrasah kami. Kegiatan pengembangan kurikulum kami lakukan secara bersama-sama, namun tetap saya sebagai penanggungjawabnya”

Adapun paparan pengorganisasian dari kegiatan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut ini : a) Penentuan Tujuan Madrasah

Dalam proses pembagian tanggung jawab terkait kegiatan penentuan tujuan madrasah, kepala madrasah berperan sebagai *Top Leader* yang bertanggung jawab secara keseluruhan dalam menyusun

dan menetapkan tujuan yang akan dijadikan landasan visi dan misi madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin utama akan memimpin tim pengembang kurikulum yang melibatkan stakeholder, wakil kepala madrasah dan beberapa guru profesional. Wakil kepala madrasah juga memiliki peran penting dalam membantu kepala madrasah mengkoordinasikan proses perencanaan dan memberikan masukan berharga dalam penentuan tujuan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Dalam proses ini, beberapa guru yang diundang juga memiliki peran penting untuk memberikan pendapat dan pandangan dari sudut pandang mereka sebagai pihak yang berada di garis depan pendidikan dan pembelajaran. Melibatkan para guru akan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang kebutuhan siswa dan tantangan di dalam kelas. Hal ini akan membantu memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan akan lebih relevan, realistis, dan dapat diimplementasikan dengan baik oleh seluruh staf pengajar.

Kepala madrasah akan memberikan arahan yang jelas dan mendefinisikan tanggung jawab masing-masing anggota tim dalam pelaksanaan kegiatan penentuan tujuan madrasah. Setiap anggota tim akan berkontribusi dengan ide dan perspektif mereka, dan kepala madrasah akan memastikan bahwa semua pendapat didengarkan dan dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

Dengan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas dan melibatkan seluruh pihak terkait, proses penentuan tujuan madrasah akan menjadi lebih kolaboratif dan mendukung pencapaian visi dan misi lembaga dengan lebih baik. Selain itu, melibatkan berbagai stakeholder juga akan memperkuat rasa kepemilikan dan komitmen terhadap tujuan bersama, sehingga menciptakan sinergi yang kuat dalam menghadapi tantangan pendidikan masa depan.

- b) Pembentukan Disiplin dan Sanksi Terikat Peraturan Madrasah Terfokus Perihal Penerapan Kurikulum 2013 (K13)

Dalam rangka pembentukan disiplin dan penerapan sanksi terikat peraturan madrasah yang berfokus pada penerapan Kurikulum 2013 (K13), kepala madrasah melakukannya dengan mengundang beberapa wakil kepala dan perwakilan guru-guru. Dalam pertemuan, kepala madrasah dengan beberapa stakeholder tersebut merumuskan aturan dan tata tertib yang mendukung implementasi K13 secara konsisten dan efektif di lingkungan madrasah. Mereka akan mengidentifikasi norma-norma perilaku yang harus dipatuhi oleh seluruh guru, staf dan siswa, serta menetapkan sanksi/teguran yang proporsional bagi mereka yang melanggar peraturan tersebut. Selain itu, mereka akan melakukan sosialisasi dan pembinaan terhadap staf dan siswa, untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan pembelajaran dan penerapan K13. Dengan langkah-langkah yang tegas namun bermakna, diharapkan pembentukan disiplin dan penerapan sanksi ini akan membawa dampak positif bagi terlaksananya K13 dengan optimal dan menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif untuk proses pembelajaran yang berkualitas.

c) Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan relevan. Dalam pengorganisasian kegiatan pengembangan kurikulum, dilakukan kolaborasi dan partisipasi dari berbagai aktor yang terlibat. Berikut ini adalah pengorganisasian dalam proses pengembangan kurikulum:

- Kepala madrasah: kepala madrasah berperan sebagai pemberi dukungan dan sumber daya untuk proses pengembangan kurikulum. Ia juga memastikan bahwa kegiatan pengembangan kurikulum memiliki lingkungan yang kondusif dan fasilitas yang memadai untuk bekerja secara efektif. Selain itu, kepala madrasah sebagai pemberi arahan dan panduan kepada penanggungjawab

kegiatan pengembangan kurikulum mengenai visi dan misi madrasah serta harapan dari kurikulum yang akan dikembangkan.

- Penanggungjawab pengembangan Kurikulum: bahwa kegiatan ini ditanggungjawabkan langsung oleh kepala madrasah dan dibantu guru-guru yang berkompeten dibidang ini, serta dibantu oleh guru-guru secara keseluruhan.
- Guru dan Staf Pengajar: Guru dan staf pengajar adalah ujung tombak dalam implementasi kurikulum di ruang kelas. Oleh karena itu, mereka terlibat dalam proses pengembangan kurikulum. Namun porsi mereka yaitu dapat memberikan masukan berharga mengenai kebutuhan siswa, tantangan di kelas, dan strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru dapat membantu mengidentifikasi potensi perubahan dan pengembangan dalam proses pembelajaran yang ada.

c. Pengarahan Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah

Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal

Pelaksanaan kurikulum tahun 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal yang hal ini disampaikan oleh Bapak Paimin, S.Pd, MM sebagai berikut:

“Pembelajaran di kelas sepenuhnya diserahkan ke guru masing-masing untuk mendampingi kegiatan belajar siswa. Karena karakter siswa sangat berbeda dan majemuk maka guru harus bisa mengayomi mereka. Dengan tujuan supaya pemahaman dalam proses pembelajaran bisa merata setiap siswa. Dan disini juga ada guru BK (Bimbingan Konseling) yang bertujuan untuk membantu mengembangkan karakter dan keadaan psikologi siswa.” (Paimin, S.Pd, MM, Senin, 03 April 2023, Pukul 09:30 WIB).

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dibebankan sepenuhnya kepada guru-guru. Namun perlu dipahami bahwa kepala madrasah tidak sepenuhnya menyerahkan pelaksanaan K13 sepenuhnya, namun ada kegiatan yang disusun menjadi tanggungjawab kepala madrasah.

Adapun pelaksanaan kegiatan penentuan tujuan madrasah tersebut memiliki beberapa tahapan. Tahap pertama yang esensial adalah penentuan tujuan pendidikan. Kegiatan ini meliputi sejumlah aspek penting, seperti penetapan standar kompetensi kelulusan madrasah, pengaturan isi kurikulum, struktur program, serta strategi penyusunan secara keseluruhan, dengan tujuan mencapai visi pendidikan yang diinginkan dan mampu melahirkan generasi yang berkualitas.

Penentuan tujuan pendidikan dimulai dengan mendasari diri pada pandangan, nilai-nilai, dan misi yang menjadi inti dari institusi pendidikan terkait. Kepala madrasah akan melakukan analisis mendalam terhadap visi dan misi tersebut untuk menetapkan arah yang jelas dan konsisten dalam perencanaan pembelajaran.

Selanjutnya, dalam tahap ini, kepala madrasah juga akan menentukan standar kompetensi kelulusan sekolah. Standar ini merupakan gambaran komprehensif tentang kemampuan dan pengetahuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan seluruh program pendidikan. Penentuan standar ini sangat penting untuk menjamin kualitas lulusan dan memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

Salah satu standar lulusan yang dapat dijadikan contoh adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar. Hal ini mencerminkan komitmen institusi pendidikan dalam mendukung pendidikan agama dan keagamaan, sekaligus memberikan bekal spiritual kepada siswa agar dapat mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah standar kompetensi kelulusan ditetapkan, kepala madrasah mengatur isi kurikulum, yang mencakup mata pelajaran, topik, dan materi pembelajaran yang harus disampaikan kepada siswa. Isi kurikulum harus relevan, komprehensif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Struktur program juga menjadi perhatian dalam tahap penentuan tujuan pendidikan. Struktur program haruslah terorganisir dengan baik dan mengikuti urutan logis dalam

pengembangan kemampuan siswa. Pemilihan metode pengajaran dan penilaian yang tepat juga harus dipertimbangkan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif.

Terakhir, strategi penyusunan kurikulum didasarkan pada pendekatan holistik, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti para pendidik, pakar kurikulum, orang tua, dan komunitas masyarakat. Kolaborasi ini akan memastikan bahwa keputusan dalam menentukan tujuan pendidikan didukung oleh beragam perspektif dan mendapat penerimaan yang luas.

Dengan melalui tahap penentuan tujuan pendidikan dengan baik, kurikulum akan dapat memberikan arah yang jelas dan terarah pada pencapaian visi pendidikan yang diinginkan. Implementasi standar lulusan, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, akan menjadi landasan bagi lulusan untuk menghadapi peran dan tanggung jawabnya di masyarakat dengan baik.

Kemudian setelah tujuan tersebut tersusun, maka wakil kepala madrasah bagian kurikulum merumuskan struktur kurikulum sebagai penunjang standar kompetensi lulusan yang dibuat. Adapun struktur kurikulum ini dirumuskan dengan para guru sesuai dengan cakupan mata pelajaran yang telah direncanakan. Standar kompetensi lulusan untuk masing-masing mata pelajaran yang dikembangkan sebagai berikut:

- a) Mata pelajaran Qur'an Hadits. Tujuan dari mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal adalah meningkatkan kecintaan siswa terhadap Qur'an Hadits; membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Qur'an Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan; meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih sholat; dengan menerapkan hukum bacaan tajwid dan isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca. Ruang Lingkup mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal adalah membaca atau menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid, Menerjemahkan makna

(tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual, menerapkan isi kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Qur'an hadits, yaitu: Memahami dan mencintai Al-qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman hidup umat Islam, Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an, dan surat pilihan melalui upaya menerapkan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan, Menghafal dan memahami makna Hadits-Hadits yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

- b) Mata pelajaran Tajwid. Tujuan dari mata pelajaran tajwid yaitu memberikan pembelajaran cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Ruang Lingkup mata pelajaran tajwid, yaitu: Pengenalan Ilmu Tajwid, Makhorijul Huruf dan Bacaan-bacaan dalam ilmu tajwid. Standar Kompetensi Lulusan yaitu siswa dapat menguasai ilmu cara membaca Al Quran yang benar.
- c) Mata pelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan dari mata pelajaran akhlak yaitu: Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam. Ruang Lingkup mata pelajaran akhlak yaitu: Aspek Akidah terdiri atas dasar dan tujuan Akidah Islam, sifat- sifat Allah, Al-Asma al-Husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, Hari Akhir serta Qadha Qadar.

Aspek Akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadlu', husnudz dzon, tasamuh dan ta'awun berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja. Aspek Akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah, putus asa, ghadhab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran akhlak yaitu: Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-Asma' al-Husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah, tawadlu, husnudzon, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak seperti riya, nifaq, ananiah, putus asa, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah

- d) Mata pelajaran Fikih. Tujuan mata pelajaran fikih, yaitu: Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fikih muamalah. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial Ruang lingkup mata pelajaran fikih, yaitu: 1. Aspek Fikih Ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardlu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan dlorurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur). 2. Aspek

Fikih Muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta upah. Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran fikih, yaitu: Memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdloh dan muammalah serta dapat mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan sering dijumpai beberapa masalah dan hambatan-hambatan. Berikut masalah dan hambatan-hambatan yang muncul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal ketika proses pendidikan berlangsung. Masalah-masalah yang muncul itu sangat kompleks, ada yang terkait kemampuan anak, kenakan anak, dan juga kesalahan sistem. Masing-masing masalah yang muncul tersebut dibutuhkan tindakan yang tepat untuk penyelesaiannya. Seperti halnya pada permasalahan kemampuan anak-anak yang kurang dari segi kognif akan diberikan perhatian khusus dengan memberikan bimbingan dan remedial di setiap ujian tengah semester dan ujian semester. Dengan begitu anak akan merasa dirinya diperhatikan dan timbul semangat untuk belajar lebih giat. Selanjutnya pada permasalahan kenakalan anak adalah tanggung jawab dari setiap wali kelas. Kemudian apabila dari penanganan wali kelas masih sama akan diserahkan ke BK dan jika tetap tidak ada perubahan akan diserahkan kepala madrasah dan panggilan wali murid. Masalahmasalah yang tidak dapat diselesaikan dengan cara itu akan dibicarakan dalam musyawarah. Jadi, setiap permasalahan yang timbul tidak langsung dilaporkan kepada kepala Madrasah melainkan diselesaikan dengan bertahap.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal berjalan dengan baik, sesuai dengan agenda yang telah disusun oleh tim pengembangan kurikulum yaitu menentukan struktur kurikulum sebagai penunjang standar kompetensi.

d. Pengawasan Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal

Pengawasan terkait implementasi kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dilakukan oleh kepala madrasah juga. Dalam hal ini kepala madrasah langsung yang melakukan pengawasan. Berdasarkan keterangan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal, Bapak Rahmuddin beliau menyatakan bahwa:

"Pengawasan terkait pelaksanaan kurikulum 2013 dengan baik dilakukan saya selaku kepala madrasah. Tentunya dibantu oleh wakil kepala madrasah lainnya sebagai pembantu dalam proses pengawasan ini." (Rahmuddin, M.Si, Senin, 03 April 2023, Pukul 14:00 WIB)

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal cukup baik. Evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan dengan pemantauan dan penilaian untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kurikulum oleh kepala madrasah dan pengawas. Pengawasan dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai pelaksanaan pengembangan kurikulum baik secara internal dan eksternal. Pemantauan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mendapat informasi pelaksanaan dan kendala untuk segera dicari solusinya. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk mengetahui keberhasilan pengembangan kurikulum.

B. Pembahasan

Dalam bagian pembahasan ini, peneliti akan menganalisis temuan penelitian terkait manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal. Analisis ini didukung oleh konsep, teori, dan regulasi yang relevan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal. Adapun penjelasan terkait pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal

Temuan mengenai perencanaan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal dari hasil wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum, dan kepala madrasah ditemukan bahwa setidaknya ada 3 kegiatan strategis yang direncanakan guna terlaksanakannya Kurikulum tahun 2013 secara efektif dan efisien di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal. Hal ini didasarkan bahwa kepala madrasah tidak mencukupkan diri hanya dengan menjalankan dan melanjutkan pembelajaran seperti tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi kepala madrasah merencanakan beberapa kegiatan strategis yaitu a) Pelatihan penerapan kurikulum tahun 2013 (K13), b) Pembuatan RPP untuk satu Tahun Pelajaran, dan c) Menentukan Kompetensi Dasar, dan Lulusan dan d) pengembangan kurikulum.

Pelatihan penerapan kurikulum tahun 2013 (K13) di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal ini, kepala madrasah mengambil langkah strategis dengan menyusun rencana pelatihan khusus bagi seluruh staf pengajar. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah memperkenalkan konsep dan panduan K13 secara mendalam agar guruguru dapat mengimplementasikannya dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membekali para guru dengan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu kurikulum tahun 2013.

Pentingnya pelatihan ini tidak bisa diabaikan karena penerapan kurikulum baru, seringkali menimbulkan tantangan dan perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, kepala madrasah berkomitmen untuk menyediakan fasilitator berpengalaman dalam menghadapi perubahan kurikulum dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013 (K13). Dengan kehadiran fasilitator yang kompeten, diharapkan para guru dapat memahami konsep K13 dengan lebih baik, mengatasi keraguan, dan merasa lebih siap dalam menghadapi perubahan kurikulum.

Pelatihan ini memberikan dorongan positif bagi para guru untuk menghadapi tantangan baru dalam dunia pendidikan. Para guru akan diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman dalam

mengimplementasikan kurikulum yang baru. Hal ini akan menciptakan lingkungan kolaboratif yang memungkinkan mereka untuk saling belajar dan tumbuh bersama.

Lebih dari itu, pelatihan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Para guru akan dibekali dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tahun 2013, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai, diharapkan hasil belajar siswa juga akan meningkat secara signifikan.

Adapun proses perencanaan kegiatan pembuatan RPP untuk satu tahun ajaran merupakan langkah strategis yang diambil oleh kepala madrasah untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum tahun 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal. Direncanakan bahwa proses pembuatan RPP melibatkan kolaborasi dan kerjasama antara seluruh staf pengajar, yang berarti adanya keterlibatan berbagai aktor dalam merencanakan kurikulum dan pembelajaran.

Integrasi Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 (K13) menjadi bagian penting dalam proses perencanaan RPP. Dengan memastikan setiap mata pelajaran didesain dengan cermat dan mengintegrasikan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal memastikan bahwa proses pembelajaran relevan dengan standar pendidikan yang ditetapkan.

Selain itu, fokus pada metode pembelajaran inovatif menunjukkan komitmen untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Dengan memperkenalkan metode pembelajaran yang kreatif, guru diharapkan dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, mengurangi kejenuhan siswa, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Pentingnya penilaian yang komprehensif juga mencerminkan upaya untuk memastikan evaluasi pembelajaran yang holistik. Dengan menyusun RPP yang mencakup berbagai bentuk penilaian, termasuk penilaian formatif dan sumatif, madrasah dapat lebih baik dalam memahami perkembangan dan kemajuan

siswa. Penilaian yang komprehensif akan membantu para guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan komitmen dari kepala madrasah dan seluruh staf pengajar untuk merencanakan pembelajaran yang efektif. Dengan adanya RPP yang terstruktur dengan baik dan berfokus pada implementasi Kurikulum 2013 (K13), diharapkan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal akan menjadi lebih terarah, menyenangkan, dan memberikan ruang bagi pengembangan potensi siswa secara maksimal sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Persoalan bagaimana mengembangkan kurikulum, ternyata bukan hal yang mudah, serta tidak sederhana yang kita bayangkan. Dalam hal skala makro, kurikulum berfungsi sebagai suatu alat dan pedoman untuk mengantar peserta didik sesuai dengan harapan dan cita-cita masyarakat. Oleh karena itu, proses mendesain dan merancang suatu kurikulum mesti memperhatikan sistem nilai yang berlaku serta perubahan-perubahan yang telah ada di masyarakat. Di samping itu, kurikulum juga harus berfungsi mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik sesuai dengan bakat dan minatnya, maka proses pengembangannya juga harus memperhatikan segala aspek yang terdapat pada peserta didik.

Persoalan-persoalan tersebut, mendorong begitu kompleksnya proses pengembangan kurikulum. Kurikulum harus secara terus menerus dievaluasi dan dikembangkan agar isi dan selalu relevan dengan tuntutan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum merupakan syarat mutlak dan ciri utama pendidikan madrasah atau pendidikan formal, sehingga kurikulum adalah bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran. Adanya kurikulum 2013 memberikan hak otonomi kepada madrasah untuk menyesuaikan kurikulum pemerintah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh sekolah dan juga potensi daerah masing-masing. Adanya otonomi tersebut secara tidak langsung memberikan kebebasan kepada madrasah untuk melakukan pengembangan kurikulum. Proses pengembangan kurikulum haruslah meliputi tiga dimensi kurikulum yaitu kurikulum sebagai ide, kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai

proses. Ketiga dimensi kurikulum ini saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya.

Kurikulum 2013 memberikan kebebasan yang besar kepada madrasah untuk menyelenggarakan program pendidikan yang sesuai dengan: (1) kondisi lingkungan madrasah, (2) kemampuan peserta didik, (3) sumber belajar yang tersedia, dan ke-khasan daerah. Kebijakan Kurikulum tahun 2013 menuntut madrasah melakukan pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, madrasah mengembangkan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Kurikulum 2013 adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan UU No. 20 tahun 2003 pasal 36 yaitu: pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan potensi daerah dan pelajar.

Pengembangan kurikulum di madrasah atau institusi memerlukan manajemen yang baik agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang ingin dicapai. Manajemen pengembangan kurikulum melaksanakan kegiatan berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi. Pengertian manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pengembangan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal selalu berlandaskan pada: 1) landasan filosofis; 2) landasan psikologi, 3) landasan sosial.

Sedangkan perencanaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal melakukan beberapa perencanaan strategis yaitu; a) Penentuan tujuan madrasah, b) Perumusan dan perbaikan disiplin perihal implementasi K13 dan c) pengembangan kurikulum.

Perihal pelaksanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3

Mandailing Natal ini berlandaskan filosofis, psikologi dan soisal. Hal ini disebutkan tentang landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum di dalam dokumen kurikulum hanya tertulis satu landasan pengembangan kurikulum yaitu: "Landasan Filosofis, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal sebagai pusat pengembangan budaya dan karakter tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang dianut oleh suatu bangsa. Bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai budaya yang bersumber dari Pancasila, sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara, yang mencakup religius, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai ini dijadikan dasar filosofis dalam pengembangan kurikulum madrasah. Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal yang cukup baik, jauh dari polusi maupun kebisingan, ruang bebas (alam terbuka) cukup luas sangat memenuhi syarat bagi peserta didik untuk mengembangkan olah raga, olah pikir, dan olah rasa. Kekuatan dan kelemahan dari hal-hal ini akan menjadi pertimbangan dalam penentuan Struktur Kurikulum sekolah ini."

Dalam mengembangkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal juga memegang prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada potensi perkembangan kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal ini dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik, dan tuntutan lingkungan, serta budaya dan karakter bangsa. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- 2) Beragam dan terpadu. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal ini dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, sertamenghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku,

budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal ini dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan, keterampilan sosial melalui kegiatan yang menumbuhkan kepekaan sosial seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, penyembelihan hewan kurban, pembagian zakat fitrah dan kegiatan sosial lainnya,
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan. Bidang kajian yang dipelajari meliputi mata pelajaran, Pendidikan Agama (meliputi: Tauhid, Alqur'an, Hadist, Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKn, Matematika, IPA, IPS, TIK, PJOK, dan Seni Budaya.
- 6) Belajar sepanjang hayat Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya. Implementasi belajar sepanjang hayat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dengan penanaman sikap mencintai ilmu dan pemahaman pentingnya belajar guru pembimbing dan guru-guru mata pelajaran.

- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Proses manajemen pelaksanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal melalui beberapa tahapan, yaitu: Perencanaan pengembangan kurikulum, pengorganisasian pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal kepada peneliti, sebagai berikut:

- 1) Dalam manajemen pengembangan kurikulum di madrasah kami dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan pengembangan kurikulum, pengorganisasian pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum. Hal ini agar kegiatan pengembangan kurikulum sesuai dengan tujuan madrasah.
- 2) Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu dan identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasikan dengan baik.

Setelah melakukan wawancara, peneliti semakin mengerti dan memahami manajemen pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal. Semua proses atau kegiatan direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tidak cukup di situ saja, madrasah juga melibatkan komite, pengurus, masyarakat, dan wali murid dalam pengadaan pengembangan kurikulum. Pengembangan yang dilakukan telah sesuai dengan harapan madrasah dan harapan masyarakat sekitar. Dengan dilaksanakannya pengembangan tersebut akan membawa manfaat dan dampak positif di kehidupan yang akan datang. Perencanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala dan bersama para guru. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengembangan kurikulum madrasah biasanya dilakukan oleh saya sendiri dan para guru berdasarkan evaluasi akhir tahun ajaran sebelumnya.
- 2) Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum madrasah dimulai dari perencanaan dalam menentukan tujuan pendidikan atau standar kompetensi lulusan madrasah, penetapan isi, dan struktur program dan strategi

penyusunan kurikulum secara keseluruhan. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu menentukan standar kelulusan madrasah. Standar kompetensi lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal yaitu sesuai dengan visi dan misi madrasah, kami merancang untuk standar kelulusan Madrasah Tsanawiyah

Negeri 3 Mandailing Natal harus dapat membaca dan menghafal AlQur'an.

- 3) Perencanaan dalam menentukan tujuan pendidikan telah disebutkan di dalam dokumen bagian kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal adalah mengacu pada peraturan perundangundangan dan peraturan pemerintah. Dengan mempertimbangkan segenap potensi yang dimiliki sekolah menatap arah perkembangan pendidikan Indonesia ke depan. Maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal menetapkan visi, misi dan tujuan pendidikan sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal yang unggul di masa datang dan diwujudkan dalam Visi madrasah yaitu

"Berakhlak Mulia, Cerdas, Disiplin, Mandiri Dan Peduli Lingkungan".

Paparan di atas menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dilakukan di awal tahun pelajaran. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan adalah kurikulum Diknas dan Kemenag. Yang dimaksud dengan kurikulum Diknas adalah kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang memuat tujuan, isi/materi, organisasi, dan evaluasi. Sedangkan kurikulum Kemenag pada hakikatnya sama dengan kurikulum Diknas dimana mata pelajaran PAI dijabarkan kembali menjadi Qur'an Hadits, fikih, akidah akhlak, SKI, dan bahasa Arab, sedangkan dalam kurikulum Diknas, PAI menjadi satu mata pelajaran utuh yang tidak terpisah-pisah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bagian kurikulum, perencanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dilakukan oleh kepala madrasah sendiri berdasarkan evaluasi akhir tahun. Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum sekolah dimulai dari perencanaan dalam menentukan

tujuan pendidikan atau standar kompetensi kelulusan sekolah, penetapan isi, struktur program dan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan agar mencapai tujuan pendidikan dan dapat melahirkan generasi yang baik.

2. Pengorganisasian (Organizing) Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal

Temuan mengenai pengorganisasian dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal tentunya sejalan dengan perencanaan strategis yang telah disusun. Dengan demikian proses pengorganisasiannya juga akan sejalan dengan hal tersebut.

Pelatihan penerapan kurikulum 2013 (K13). Dalam rangka menyelenggarakan pelatihan penerapan Kurikulum 2013 (K13) secara efektif, kepala madrasah telah mengambil langkah bijaksana dengan mengalokasikan tugas-tugas kepada staf pengajar yang memiliki kompetensi dan pengalaman sesuai dengan kegiatan tersebut. Pembagian tugas ini mencerminkan upaya untuk melibatkan semua anggota staf dalam pelatihan sehingga setiap aspek pelatihan dapat tercakup dengan baik dan berjalan lancar.

Beberapa guru dipercayakan sebagai pencari narasumber untuk menyampaikan materi pelatihan kepada seluruh staf pengajar. Peran ini diberikan kepada guru-guru yang memiliki keahlian dan pemahaman mendalam tentang Kurikulum 2013 (K13), sehingga mereka dapat memberikan wawasan yang berharga kepada seluruh peserta pelatihan. Melibatkan narasumber internal dari dalam madrasah memperkuat kolaborasi antar-staf dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.

Selain itu, tugas-tugas lain juga dialokasikan untuk staf lain yang bertanggung jawab dalam proses persiapan dan administrasi pelatihan. Staf yang bertugas mengatur jadwal, fasilitas, dan materi dukungan memastikan bahwa segala persiapan pelatihan berjalan dengan baik, sehingga peserta pelatihan dapat fokus pada materi yang disampaikan oleh narasumber. Sinergi antara berbagai staf ini menjadi kunci utama dalam kesuksesan pelaksanaan pelatihan.

Pembagian tugas ini mencerminkan keseriusan kepala madrasah dan seluruh tim staf pengajar dalam menyelenggarakan pelatihan yang berkualitas dan

berdampak positif. Dedikasi mereka untuk memberikan yang terbaik bagi madrasah dan siswa diwujudkan dalam upaya bersama dalam menghadapi tantangan penerapan Kurikulum 2013 (K13).

Dengan semangat kerjasama dan kolaborasi yang kuat dari seluruh tim staf, diharapkan pelatihan ini akan memberikan manfaat yang optimal bagi penerapan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal. Pelatihan ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan staf pengajar dalam mengimplementasikan kurikulum baru, serta memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Melalui usaha bersama ini, madrasah berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan.

Adapun pengorganisasian dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal juga sejalan dengan perencanaan strategis yang telah disusun. Dengan demikian proses pengorganisasiannya juga akan sejalan dengan hal tersebut.

Pertama adalah Penentuan Tujuan Pendidikan di Madrasah. Dalam proses pengorganisasian untuk penentuan tujuan madrasah, kepala madrasah berperan sebagai top leader yang memiliki tanggung jawab keseluruhan dalam menyusun dan menetapkan tujuan. Sebagai pemimpin utama, kepala madrasah akan memimpin tim pengembang kurikulum dan melibatkan stakeholder penting, seperti wakil kepala madrasah dan beberapa guru terpilih. Melibatkan stakeholder yang relevan ini sangat penting karena memungkinkan kontribusi dari berbagai perspektif yang beragam dalam proses penentuan tujuan madrasah.

Dalam proses ini, wakil kepala madrasah juga memiliki peran penting dalam membantu kepala madrasah mengkoordinasikan proses perencanaan dan memberikan masukan berharga dalam penentuan tujuan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Keterlibatan wakil kepala madrasah ini memperkuat kolaborasi dan sinergi antara pimpinan madrasah dalam merumuskan tujuan yang saling mendukung dan konsisten dengan visi dan misi madrasah.

Pentingnya melibatkan beberapa guru yang diundang juga menunjukkan komitmen kepala madrasah untuk mendengarkan pandangan dan masukan dari pihak yang berada di garis depan pendidikan dan pembelajaran. Peran guru sebagai pemangku kepentingan penting dalam proses penentuan tujuan madrasah karena mereka memiliki pemahaman yang lebih luas tentang kebutuhan siswa dan tantangan yang dihadapi di dalam kelas. Melibatkan para guru dapat membantu dan memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan akan lebih relevan, realistis, dan dapat diimplementasikan dengan baik oleh seluruh staf pengajar.

Kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan yang jelas dan mendefinisikan tugas serta tanggung jawab masing-masing anggota tim dalam pelaksanaan kegiatan penentuan tujuan madrasah. Setiap anggota tim akan berkontribusi dengan ide dan perspektif mereka, dan kepala madrasah akan memastikan bahwa semua pendapat didengarkan dan dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, kepala madrasah menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung dan memastikan kelancaran proses pengembangan tujuan.

Dengan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas dan melibatkan seluruh pihak terkait, proses penentuan tujuan madrasah menjadi lebih inklusif dan mendukung pencapaian visi dan misi lembaga dengan lebih baik. Melibatkan berbagai stakeholder juga memperkuat rasa kepemilikan dan komitmen terhadap tujuan bersama, sehingga menciptakan sinergi yang kuat dalam menghadapi tantangan pendidikan masa depan.

Selanjutnya adalah Perumusan Disiplin dan Sanksi Terikat Peraturan, Madrasah Terfokus Perihal Penerapan Kurikulum 2013 (K13). Dalam konteks pengorganisasian atau berbagi wewenang dan tanggungjawab terkait penerapan Kurikulum 2013 (K13), kepala madrasah mengambil langkah strategis dengan melibatkan beberapa wakil kepala madrasah dan perwakilan guru dalam prosesnya. Langkah ini menunjukkan pentingnya melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai konsensus dan kesepakatan dalam pembentukan disiplin dan penerapan sanksi di lingkungan madrasah.

Pertemuan antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan perwakilan guru menjadi forum penting untuk merumuskan aturan dan tata tertib yang mendukung pelaksanaan Kurikulum tahun 2013 secara konsisten dan efektif di madrasah.

Adapun proses pembagian tugas dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal yaitu hasil dari perencanaan yang telah dibuat kepala madrasah dan wakil kepala madrasah disampaikan kepada dewan guru pada saat rapat terbuka di akhir tahun ajaran baru. Kemudian kepala madrasah menunjuk salah satu guru sebagai ketua tim pelaksana pengembang kurikulum, kemudian tim pengembang kurikulum itulah yang nantinya ditugaskan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat oleh kepala madrasah. Tim pelaksana pengembangan kurikulum tersebut nantinya membuat standar operasional prosedur yang disahkan dan disetujui oleh kepala madrasah. Disampaikan oleh kepala madrasah bahwa untuk ketua tim pengembang kurikulum yaitu waka kurikulum. Waka kurikulum sekaligus sebagai ketua tim pengembang kurikulum, yang di bawahnya beranggotakan guru-guru sesuai dengan bidangnya masing-masing. Setelah ditentukan ketua tim pengembang kurikulum maka tim memilih anggota-anggota yang dijadikan tim pengembang kurikulum yang nantinya sebagai tim inti pelaksanaan pengembangan kurikulum sampai ke evaluasi pengembangan kurikulum.

Tugas tim pengembangan kurikulum yaitu merealisasikan dan menyusun kurikulum dari rencana yang telah dibuat oleh kepala madrasah. Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan oleh kepala madrasah dan menyusunnya menjadi sebuah dokumen kurikulum dari hasil pengembangan yang telah dilakukan. Pengorganisasian pengembangan kurikulum dilakukan agar proses pengembangan kurikulum agar dapat mendapatkan hasil yang efektif dan efisien demikian tutur kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian manajemen dalam pelaksanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dilakukan secara berkala dan terencana. Dilakukan oleh tim pengembangan kurikulum yang dibentuk oleh

kepala madrasah sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kurikulum dan mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.

3. Pengarahan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal

Adapun pengarahan dalam pelaksanaan Kurikulum tahun 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal berjalan secara efektif dan efisien. Hanya saja masih terdapat beberapa guru yang terlambat dalam pembelajaran sehingga berakibat fatal dalam tercapainya tujuan pembelajaran sesuai K 13 tersebut.

Penelitian tentang kegiatan pelatihan penerapan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal menunjukkan betapa pentingnya acara ini dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Pelatihan tersebut dihadiri oleh seluruh staf dan guru-guru yang datang dari berbagai latar belakang pendidikan, menunjukkan tingginya antusiasme untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan relevan bagi para siswa.

Kegiatan dimulai dengan sambutan yang penuh semangat dari kepala madrasah, yang menyampaikan pentingnya Kurikulum 2013 dalam memberikan pendidikan holistik dan mendorong kreativitas serta kemampuan berpikir kritis pada siswa. Kepala madrasah juga menekankan peran krusial guru-guru dalam melaksanakan kurikulum ini dengan sepenuh hati dan dedikasi.

Selama sesi pelatihan, seorang fasilitator ahli memimpin acara dengan cermat dan kesabaran. Ia menjelaskan konsep inti dan filosofi Kurikulum 2013, serta bagaimana mengintegrasikan berbagai komponen kurikulum ini dalam proses pembelajaran. Para guru secara aktif terlibat dalam diskusi dan berbagi pengalaman, saling bertukar gagasan tentang menghadapi tantangan dan peluang dalam penerapan Kurikulum 2013. Mereka memberikan contoh praktik terbaik yang telah berhasil mereka lakukan di kelas dan bertanya tentang strategi mengatasi hambatan tertentu.

Sesi pelatihan berlangsung dengan lancar dan penuh kolaborasi. Para peserta berinteraksi dengan antusias, saling mendukung, dan membangun

kebersamaan yang kuat. Kepercayaan diri para guru semakin meningkat, dan mereka semakin yakin untuk menerapkan Kurikulum 2013 dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif.

Dalam pelatihan ini, guru-guru juga diperkenalkan pada teknologi dan sumber daya pembelajaran terbaru yang mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013. Mereka belajar tentang penggunaan media pembelajaran interaktif, platform daring, dan berbagai aplikasi pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Semangat tinggi dan komitmen dari seluruh staf dan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal terlihat jelas dalam pelatihan ini. Mereka menyadari bahwa penerapan Kurikulum 2013 adalah perjalanan panjang yang memerlukan upaya bersama, dan mereka siap menghadapinya dengan semangat kebersamaan dan ketekunan. Pelatihan ini menjadi momen penting dalam mempersiapkan guru-guru untuk menghadapi tantangan pendidikan masa depan dengan lebih baik, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Selanjutnya adalah pelaksanaan Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk satu tahun pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal mengungkapkan beberapa temuan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. RPP merupakan dokumen pedagogis yang penting dalam proses penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan, yang berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa supervisi ke kelas minimal seorang guru setiap bulannya seringkali tidak terlaksana secara optimal. Banyak hal lain seperti pelatihan, tamu, dan kewajiban lainnya yang menghambat pelaksanaan supervisi. Dengan demikian, penting bagi kepala madrasah untuk mencari solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan lebih lancar dan teratur.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan salah seorang guru, terungkap bahwa dalam pembuatan RPP, seringkali menggunakan strategi Amati, Tiru, dan Modifikasi (ATM) dengan hanya mengubah beberapa bagian tanpa mengutip

konteks dan isi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya menyusun RPP yang terkait erat dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran siswa.

Pembuatan RPP untuk satu tahun pelajaran menjadi suatu tugas strategis dan berkesinambungan bagi setiap guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pembuatan RPP meliputi identifikasi kebutuhan dan konteks pembelajaran, penentuan kompetensi dan indikator pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran, perancangan strategi pembelajaran, penyusunan rangkaian pembelajaran, pengembangan bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran.

Meskipun terdapat tantangan dalam memastikan seluruh guru mampu menyusun RPP sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan, kepala madrasah menyadari pentingnya penyusunan RPP yang baik sebagai langkah kritis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Oleh karena itu, tindakan lanjut perlu diambil untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun RPP yang relevan dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kelemahan dalam pelaksanaan pembuatan RPP, terutama terkait dengan pelaksanaan supervisi dan pemahaman guru dalam menyusun RPP. Oleh karena itu, rekomendasi yang perlu diambil adalah meningkatkan supervisi kegiatan guru dan memberikan pelatihan serta pembinaan yang tepat agar guru dapat menyusun RPP dengan lebih baik sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran siswa. Dengan demikian, diharapkan terdapat perbaikan dalam pelaksanaan pembuatan RPP dan meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.

Adapun pelaksanaan dalam implementasi kurikulum 2013 (K 13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal adalah Pembentukan Disiplin terkait implelementasi K 13. Dalam terlaksanakannya kegiatan ini dilakukan pertemuan antara kepala madrasah dan stakeholder. Pertemuan antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan perwakilan guru menjadi forum penting

untuk merumuskan aturan dan tata tertib yang mendukung implementasi K13 secara konsisten dan efektif di madrasah. Dalam pertemuan ini, mereka mengidentifikasi norma-norma perilaku yang harus dipatuhi oleh seluruh guru, staf, dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berfokus pada tujuan pembelajaran.

Proses identifikasi norma-norma perilaku ini penting untuk menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung terlaksananya K13 secara optimal. Ketegasan dan ketepatan dalam menetapkan norma perilaku akan membantu meminimalisir potensi pelanggaran dan menyediakan pedoman yang jelas bagi seluruh anggota madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

Selain itu, kepala madrasah dan para stakeholder juga menetapkan sanksi-teguran yang proporsional bagi mereka yang melanggar peraturan tersebut. Penerapan sanksi yang proporsional menjadi penting untuk mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan konsekuensi bagi setiap tindakan yang dilakukan. Sanksi harus diarahkan untuk memberikan pembelajaran bagi pelaku agar tidak mengulangi pelanggaran di masa mendatang.

Dalam proses pembentukan disiplin dan penerapan sanksi, kepala madrasah dan para stakeholder juga menyadari pentingnya sosialisasi dan pembinaan terhadap staf dan siswa. Sosialisasi dan pembinaan ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan pembelajaran dan penerapan K13. Melalui sosialisasi dan pembinaan, seluruh anggota madrasah dapat memahami alasan di balik penerapan peraturan dan sanksi sehingga menerapkannya secara penuh kesadaran.

Dengan langkah-langkah yang tegas namun bermakna, diharapkan pembentukan disiplin dan penerapan sanksi ini akan membawa dampak positif bagi terlaksananya K13 dengan optimal dan menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif untuk proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan adanya disiplin yang terjaga, siswa akan lebih fokus dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran K13 dengan lebih baik. Selain itu, terciptanya lingkungan yang

kondusif juga akan memberikan dampak positif bagi perkembangan holistik siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Hasil temuan mengenai pelaksanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan agenda yang telah disusun oleh tim pengembangan kurikulum yaitu menentukan struktur kurikulum sebagai penunjang standar kompetensi dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum harus menempuh tahap-tahap sebagai berikut: Studi kelayakan dan analisis kebutuhan, Perencanaan kurikulum, Pengembangan Rencana operasional kurikulum, Pelaksanaan uji coba terbatas kurikulum di lapangan, Implementasi kurikulum, Monitoring dan evaluasi kurikulum, Perbaikan dan penyusunan.

Pengembangan kurikulum yang dikehendaki oleh kepala madrasah berdasarkan standar kompetensi lulusan yang dibuat dengan mengacu pada landasan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yaitu lebih fokus pada pengembangan struktur kurikulum yang ada. Pengembangan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal setelah menentukan standar kompetensi lulusan sekolah yang dijabarkan dalam visi dan misi sekolah. Yang kemudian untuk tahun ajaran ini ditambah satu standar kompetensi lulusan yaitu: Mencetak lulusan yang dapat membaca dan menghafal Al-qur'an.

Kemudian waka kurikulum selaku tim pengembang kurikulum merumuskan struktur kurikulum sebagaimana penunjang standar kompetensi lulusan yang dibuat. Adapun pengembangan struktur kurikulum ini dirumuskan dengan para guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal sesuai dengan cakupan mata pelajaran yang telah direncanakan.

Pada lingkup nasional pelaksanaan kurikulum di bawah pengawasan badan standar nasional pendidikan (BSNP). Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam melaksanakan kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

- 1) Madrasah memberikan pada siswa layanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.

2) Madrasah menegakkan 5 pilar belajar yaitu: a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) belajar untuk memahami dan menghayati, c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, serta e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan.

Kreatif.

3) Madrasah menyediakan layanan bagi siswa yang bersifat perbaikan dan pengayaan.

4) Madrasah menjaga suasana hubungan siswa dan guru yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat.

5) Madrasah menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

6) Madrasah mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya, serta kekayaan daerah.

4. Pengawasan (Controlling) Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal

Hasil temuan mengenai pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal menunjukkan bahwa pengawasan sudah dilakukan dalam terlaksananya semua kegiatan strategis yang sudah disusun. Namun terdapat beberapa kekurangan yang terjadi pada tahap ini, diantaranya adalah pengawasan terhadap penyusunan RPP untuk satu tahun ajaran.

Pada pengawasan kegiatan penyusunan RPP untuk satu tahun ajaran ini, kepala madrasah merasakan kesulitan untuk memenuhinya. Hal ini disampaikan dalam wawancaranya yang menyebutkan bahwa ia juga merasa bingung dan menjadi tugas besar baginya agar semua guru menyusun RPP untuk satu tahun ajaran penuh. Selain itu hal tersebut juga diungkapkan oleh beberapa guru bahwa mereka sering menyusun RPP tidak sesuai dengan materi ajar yang ada. Melainkan Amati, Tiru dan Modifikasi (ATM) yang sudah ada. Baik dari internet maupun teman lainnya. Hal ini merupakan kelemahan dari kepala madrasah

yang tidak mampu mengawasi dan melakukan pembinaan terhadap guru-guru yang melanggar seperti ini.

Oleh karena hal tersebut, Kepala Madrasah menetapkan sebuah regulasi untuk mencegah dan mengatasinya. Regulasi sanksi terkait penggunaan metode ATM (Amati Tiru dan Modifikasi) dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) oleh guru adalah salah satu upaya yang diambil oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal di lembaga tersebut. Penggunaan metode ATM dalam menyusun RPP dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kurangnya kreativitas dan profesionalisme, serta berpotensi mengurangi nilai edukatif dari kegiatan pembelajaran.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, Kepala Madrasah telah menetapkan aturan sanksi administratif untuk para guru yang melanggar regulasi tersebut. Sanksi ini ditujukan agar para guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan menunjukkan komitmen terhadap standar profesionalisme yang tinggi dalam menyusun RPP.

Sanksi pertama yang diberlakukan adalah teguran lisan bagi guru yang ketahuan menggunakan metode ATM dalam menyusun RPPnya untuk pertama kalinya. Teguran ini bertujuan sebagai bentuk peringatan dan kesempatan bagi guru untuk memperbaiki kesalahan dan menghindari melakukan hal serupa di masa mendatang. Diharapkan bahwa dengan adanya teguran lisan, guru akan lebih memahami pentingnya menghargai hak cipta dan tidak mengambil materi dari sumber lain tanpa izin atau pengakuan yang tepat.

Namun, apabila seorang guru masih mengulangi pelanggaran dengan menggunakan metode ATM dalam RPPnya setelah mendapatkan teguran lisan, maka sanksi berikutnya yang diberlakukan adalah surat peringatan resmi dari Kepala Madrasah. Surat peringatan ini akan dicatat dalam arsip kepala madrasah dan menjadi catatan serius bagi guru yang bersangkutan.

Dalam surat peringatan, akan dijelaskan secara rinci mengenai pelanggaran yang telah dilakukan oleh guru tersebut, serta konsekuensi lebih lanjut yang akan diterapkan jika pelanggaran terus terjadi. Sanksi yang lebih berat dapat berupa pemangkatan jabatan, pemotongan tunjangan atau insentif, hingga pemecatan dengan hormat dari jabatan mengajar di madrasah.

Regulasi sanksi ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi seluruh guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal untuk senantiasa menghormati hak cipta dan menciptakan RPP dengan ide-ide yang orisinal dan bermanfaat bagi proses pembelajaran siswa. Dengan penerapan sanksi yang tegas, diharapkan pula akan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inovatif dan profesional.

Selain memberlakukan sanksi, Kepala Madrasah juga berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman para guru tentang pentingnya menghormati hak cipta dan kreativitas dalam proses menyusun RPP. Pelatihan dan sosialisasi terkait etika akademik, hak cipta, dan penggunaan sumber daya pendidikan dengan bijaksana akan menjadi langkah tambahan yang diambil oleh madrasah dalam memastikan para guru tetap mematuhi regulasi yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, regulasi sanksi untuk guru yang menggunakan metode ATM dalam menyusun RPP dari internet atau sumber lain adalah langkah strategis dan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menegakkan profesionalisme dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal. Dengan demikian, diharapkan implementasi yang konsisten dan edukasi yang tepat, para guru akan menjadi lebih berkomitmen untuk menciptakan RPP yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Sedangkan pelaksanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal sudah cukup baik. Evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan dengan pemantauan dan penilaian untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai pelaksanaan pengembangan kurikulum secara internal dan eksternal. Pemantauan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mendapat informasi pelaksanaan dan kendala untuk segera dicari solusinya. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk mengetahui keberhasilan pengembangan kurikulum.

Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

dalam perencanaan. Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu: 1) menerapkan standar kinerja, 2) mengukur kinerja, 3) membandingkan unjuk kerja dengan standar yang ditetapkan, 4) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.

Pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemegang keputusan. Dalam hal ini kepala madrasah juga membentuk tim supervisi guna mengevaluasi proses pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh tim pelaksana pengembangan kurikulum. Tim supervisi dipimpin oleh kepala madrasah sendiri dan dibantu oleh wakil kepala madrasah dibidang kurikulum. Hal ini diungkapkan oleh kepala MTsN 1 Mandailing Natal bahwa pengawasan pelaksanaan kurikulum tahun 2013 dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh kepala madrasah pada saat rapat bersama guru.

Selain itu, pengawasan eksternal juga dilakukan oleh pengawas unit pendidikan, dan komite madrasah yang mewakili masyarakat setempat. Pengawasan ini dilakukan agar pelaksanaan pengembangan kurikulum di madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini karena pengawasan yang dilakukan akan memberikan masukan guna dilakukan perbaikan untuk lebih baik lagi.

Adapun pengawasan terkait pelaksanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal cukup baik. Evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan dengan pemantauan dan penilaian untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kurikulum oleh kepala sekolah dan tim pengawas. Pengawasan dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai pelaksanaan pengembangan kurikulum secara internal dan eksternal. Pemantauan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mendapat informasi pelaksanaan dan kendala untuk segera dicari solusinya. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk mengetahui keberhasilan pengembangan kurikulum.

Pengawasan adalah proses untuk menentukan pencapaian hasil kerja dengan melakukan evaluasi dan menerapkan langkah-langkah perbaikan agar hasil sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi pengawasan

merupakan bagian dari manajemen yang bertujuan memastikan pelaksanaan kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dalam pengawasan, terdapat beberapa elemen yang terlibat, yaitu menerapkan standar kinerja, mengukur kinerja, membandingkan kinerja dengan standar, dan mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan.

Evaluasi pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemegang keputusan. Untuk menjalankan evaluasi tersebut, kepala madrasah membentuk tim supervisi yang bertugas mengevaluasi proses pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh tim pelaksana pengembangan kurikulum. Tim supervisi dipimpin langsung oleh kepala madrasah dan dibantu oleh wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal.

Selain pengawasan internal oleh tim supervisi, pengawasan eksternal juga dilakukan oleh pengawas unit pendidikan dan komite madrasah. Tujuan dari pengawasan eksternal untuk meningkatkan mutu madrasah dengan memberikan masukan dan rekomendasi yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Pengawasan eksternal ini dilakukan secara rutin untuk memastikan pelaksanaan pengembangan kurikulum berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dengan adanya pengawasan internal dan eksternal, diharapkan pelaksanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dapat terus meningkatkan kualitas dan efektivitasnya. Pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan akan membantu dalam mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan dan memberikan dorongan untuk terus melakukan perbaikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.